

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk pembelajar yang telah Allāh ciptakan untuk mengelola bumi bertitel *khalifah fil ardh*. Pembuktian bahwa manusia adalah ciptaan sekaligus makhluk pembelajar, sebenarnya telah dibuktikan oleh firman-Nya dalam Al-Qur'an berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqarah/2: 31)

Upaya pengajaran yang dilakukan oleh Allāh sebagai Rabb dikenal dengan upaya mendidik. Pendidikan sejatinya upaya untuk membuat manusia beradab. Menjadi manusia beradab adalah amanat dari UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Inanna, 2018, hal. 29-30).

Beberapa upaya untuk menemukan bahwa pendidikan adalah proses membentuk manusia beradab salah satunya ialah dengan penelusuran secara literatur, alhasil ditemukanlah bahwa pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam diambil dari kata *al-Tarbiyah*. Kata *al-Tarbiyah* bermakna dari kata *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh bahkan dapat berkembang (Izzah, 2018, hal. 53).

Hal serupa diungkapkan oleh Martin Luther King yang menyatakan bahwa “*Intelligence plus character that is the goal of true education*” (Chotimah, 2016, hal. 12) .

Dari kedua sumber literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi manusia beradab adalah dengan jalan pendidikan. Untuk melangsungkan proses pendidikan utamanya pembelajaran, maka perlu adanya komponen-komponen yang mendukung proses belajar. Menurut Suharsimi dan Cipi (2009) menyatakan beberapa komponen penting pembelajaran ialah peserta didik, guru, materi ajar termasuk kurikulum, sarana prasarana, dan pengelolaan lingkungan yang baik (Dewi, 2015, hal. 13).

Dari komponen pembelajaran tadi, normalnya pembelajaran dapat dilaksanakan secara langsung (luring) di sekolah dan lebih kecil lagi di dalam kelas, kemudian dapat bertatap muka tanpa kendala-kendala yang berarti. Akan tetapi hal di luar kendali manusia berkata lain dan terjadilah peristiwa mewabahnya virus jenis baru pada tahun 2019 yaitu virus corona.

Virus corona atau dalam istilah ilmiah dikenal dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang kemudian badan kesehatan dunia (WHO) mengubah namanya menjadi *Coronavirus Disease-19* muncul untuk pertama kalinya ke dunia dan merebak pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, Republik Rakyat Cina menyebar dan meluas ke seluruh dunia secara masif dan mengubah tatanan kehidupan manusia, termasuk aktivitas pendidikan di dalamnya. Diketahui bahwa virus ini menimbulkan setidaknya tiga gejala yaitu ringan seperti demam, batuk disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Kemudian gejala sedang dan berat yaitu infeksi pada saluran pernapasan juga takipnea (frekuensi napas: > 30x/menit), *distress* pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien < 90% udara luar (Yuliana, 2020, hal. 187, 188, dan 190).

Melihat dari efek samping yang ditimbulkan oleh virus, maka negara-negara di dunia memberlakukan beberapa kebijakan dalam masa pandemi termasuk di Indonesia. Adapun beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia antara lain: (1) Berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan alat pelindung diri (Masker); (5) Menjaga kebersihan diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan belajar di rumah (*Work/Study From Home*); (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak;

(8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); dan (9) Pemberlakuan kebijakan New Normal (Tuwu, 2020, hal. 271).

Pada poin kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tersebut, tidak luput berdampak pula pada sistem pendidikan. Upaya dalam memerangi virus dan memperlambat laju perkembangannya maka pada sektor pendidikan diberlakukan dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (*Study From Home*) melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan (Sri, 2020, hal. 496).

Pada akhirnya, dunia pendidikan memasuki babak baru dengan menerapkan sistem pembelajaran *study from home* atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring (PJJ). Pola pembelajaran gaya lama secara klasikal di era pandemi mengalami disrupsi secara cepat sehingga memunculkan beberapa inovasi dan pengembangan pembelajaran gaya baru. Hal tersebut diungkapkan oleh Komisi Pendidikan PPI Dunia dengan publikasi *paper* No. 3/2020 yang ditulis oleh Januar dan Kifah (2020) menjelaskan bahwa dampak positif dari pembelajaran *online* antara lain ialah: (1) Terjadinya percepatan transformasi pendidikan; (2) Pembelajaran secara daring (*online*) dapat dilaksanakan dengan kondisi yang fleksibel di manapun dan dalam kondisi apapun; dan (3) Bermunculannya berbagai aplikasi pembelajaran *online* yang dapat membantu keberlangsungan pembelajaran, seperti contoh aplikasi *google classroom* (Bey, 2020, hal. 7-9).

Selain adanya dampak positif dari kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan, fakta di lapangan ditemukan terjadinya beberapa kendala selama pembelajaran daring berlangsung. Kendala-kendala tersebut antara lain: (1) Kurang optimalnya penggunaan teknologi informasi (TI) yang dipergunakan dalam pembelajaran oleh segenap komponen pendidikan (guru, siswa, orangtua siswa, dan lain-lain) sehingga menghambat keberlangsungan belajar; (2) Sarana dan prasarana yang tidak memadai, utamanya di beberapa pelosok daerah; (3) Jaringan internet yang terkadang tidak stabil; dan (4) Ketidaksiapan anggaran untuk mendukung proses pembelajaran daring (Aji, 2020, hal. 397-398).

Dari beberapa pemaparan kajian di atas diketahui bahwa pembelajaran daring menimbulkan dampak positif dan tidak sedikit juga munculnya dampak negatif. Akan tetapi dari kedua dampak tersebut pada dasarnya pembelajaran hendak menumbuhkembangkan minat belajar siswa sebagaimana pengertian pendidikan di awal pembahasan yaitu *al-Tarbiyah*. Sebuah pertanyaan besar muncul mengapa minat sangat penting dalam proses pembelajaran? Jawaban yang tepat ialah karena minat sangat mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu, tanpa minat yang muncul dari diri maka mustahil ia mengerjakan apa yang disukai, dalam hal ini maksudnya ialah belajar (Astutik, 2015, hal. 10).

Seseorang yang memiliki minat belajar relatif tinggi tentu amatlah disukai dan dicinta oleh Allāh, hal tersebut diungkapkan oleh firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allāh akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allāh akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allāh Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah/58: 11)

Dari ayat di atas diketahuilah bahwa orang yang bersemangat dalam menuntut ilmu dan pengetahuan amat tinggilah derajatnya di sisi Allāh, maka dari itu proses pembelajaran diupayakan untuk menumbuhkembangkan minat belajar siswa.

Fadilah lain dari seseorang yang menuntut ilmu dengan semangat dan minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari hadis berikut:

"dari Abu Hurairah raḍiyallāhu 'anhū, ia berkata bahwa Rasūlullāhū ṣallallāhū 'alaihi wassallam bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"dan siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allāh akan mudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim, no. 2699).

Ganjarannya ialah dibalas dengan surga Allāh , maka sudah seharusnya pendidikan utamanya pembelajaran mengembangkan potensi-potensi dan minat belajar siswa dalam menimba ilmu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah menelaah beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi agar bisa terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Pertama, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Umi Rachmawati (2011) dengan judul “*Metode Elektronik Learning (Internet dan Website) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 13 Surabaya*” hasil penelitian ini menjelaskan metode *Elektronik learning* pada mata pelajaran PAI tergolong cukup baik atau berpengaruh positif terhadap minat pembelajaran siswa kelas X SMAN 13 Surabaya dengan angka prosentase 66%. Sedangkan hasil penghitungan nilai r adalah sebesar 0,761. Nilai 0,761 tersebut bila dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r berada pada rentang 0,70-0,90, sedangkan rentang korelasi tergolong kuat.

Kedua, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Nur Dede Hidayat (2012) dengan judul “*Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gebang Kabupaten Cirebon*” kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran (Variabel X) berada pada prosentase 42,50% dengan kategori cukup, minat belajar siswa (Variabel Y) sebesar 52,50% katogri cukup. Korelasi antara pengaruh penggunaan multimedia dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Gebang tergolong korelasi positif dengan nilai 1,037 berada pada interval 0,800 – 1,00 (korelasi tinggi). Selanjutnya interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai r dengan rumus $df = N - nr = 20 - 2 = 18$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,037 > 0,444$) maka H_a menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan, antara variabel X terhadap variabel Y.

Ketiga, penelitian (jurnal) yang dilakukan oleh RA Mumtazah (2015) dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Infromasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Wikrama*

Bogor” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi di SMK Wikrama Bogor berada pada kualitas baik dengan presentase 55,68%, Minat belajar peserta didik 47,15%, Koefisien determinasi 19%, dan 81% ditentukan oleh faktor lain. Sedangkan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,993 > 1,645$), maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Keempat, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Zulfikar Habibi (2016) dengan judul “*Hubungan Multimedia SQ Learning Method Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMKN 7 Jakarta)*” menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan Multimedia SQ Learning Method (variabel X) memberikan kontribusi terhadap Minat Belajar Siswa (variabel Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,76 > 0,444$) dengan taraf sig. 0,05. Selanjutnya nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 58% yang memiliki arti variabel X (MSQL) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa). sebesar 58% dan sisanya 42% ditentukan faktor lain. Sedangkan untuk nilai t_{hitung} memberikan kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,281 > 2,160$) dengan taraf sig. 0,05.

Kelima, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Yuni Suharti Simatupang (2017) dengan judul “*Hubungan Penggunaan Media Berbasis Internet Terhadap Minat belajar Ismuba Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*” berdasarkan hasil uji validitas dari 20 angket pertanyaan untuk variabel terikat terdapat 4 angket yang tidak valid, sedangkan untuk hasil uji reliabilitas variabel bebas berkategori reliabel. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deksriptif dan analisis korelasi *product moment* dengan hasil menunjukkan bahwa variabel X (Penggunaan media berbasis internet) berada pada kategori cukup baik (skor 58-60) begitupun dengan variabel Y (Minat belajar) dengan rentang skor 52-54. Dari data skor tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $0,552 >$ dari koefisien korelasi tabel.

Keenam, penelitian (jurnal) yang dilakukan oleh Abdul Waris (2018) dengan judul “*Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*” melalui tiga tahapan pengujian di antaranya yaitu uji Normalitas, uji Linieritas, dan uji Hipotesis sebagai prasyarat pengujian, hasilnya menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan uji normalitas

variabel X_1 (penggunaan bahan ajar PAI berbasis IT) memperoleh nilai signifikansi $0.087 > 0.05$, variabel X_2 (Minat Belajar) nilai signifikansinya adalah $0.066 > 0.05$, dan variabel Y (Hasil belajar) dengan nilai signifikansi $0.088 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga data yang diuji berdistribusi normal. (2) berdasarkan uji linieritas antara Variabel X_1 terhadap Y maupun X_2 terhadap variabel Y memiliki nilai signifikan linieritas yang sama yaitu bernilai $0,000 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bersifat linier. (3) berdasarkan uji hipotesis analisis korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0.356$ dan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian korelasi antara Variabel X_1 dengan variabel Y yang dikontrol oleh variabel X_2 adalah signifikan. Kemudian berdasarkan statistik koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y dengan mengontrol X_1 menunjukkan $r_{hitung} = 0.870$ dan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian variabel X_2 terhadap variabel Y dengan mengontrol variabel X_1 adalah signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi ganda variabel X_1 dan minat variabel X_2 dengan variabel Y , diketahui bahwa nilai koefisien regresi $b_1 = 0.181$ (X_1), $b_2 = 0.732$ (X_2), dan nilai konstanta 55.856 .

Ketujuh, penelitian (jurnal) yang dilakukan oleh Devi Arisanti dan Mhd. Subhan (2018) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru*” hasil penelitian menunjukkan pada analisis deskriptif, pengaruh media internet secara keseluruhan dan minat belajar siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan analisis inferensi dengan analisis regresi didapati hasil penelitian bahwa variabel X (Pengaruh Media Internet) signifikan terhadap variabel Y (Minat Belajar) dikalangan siswa dengan presentase 84.6%.

Kedelapan, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Elvania Rachim (2020) dengan judul “*Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid- 19 di desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020*” menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran daring fiqih (variabel X) dengan minat belajar siswa MI (variabel Y) pada masa pandemi covid- 19 dengan nilai r sebesar 0,414. Jumlah sampel

berjumlah 30 pada taraf signifikansi 1% bernilai 0,463. Hal tersebut menunjukkan pada taraf signifikansi 1% nilai r hitung lebih kecil dari r tabel.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pembelajaran *e-learning* PAI terhadap minat belajar siswa dengan judul **“HUBUNGAN PEMBELAJARAN E-LEARNING PAI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMKN 1 BANDUNG.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *e-learning* PAI di SMKN 1 Bandung?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung terhadap pembelajaran PAI dengan sistem *e-learning*?
3. Bagaimana hubungan pembelajaran *e-learning* PAI terhadap minat belajar di SMKN 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian. Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pembelajaran *e-learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pembelajaran *e-learning* PAI di SMKN 1 Bandung.
2. Mengidentifikasi minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung terhadap pembelajaran PAI dengan sistem *e-learning*.
3. Mengidentifikasi hubungan pembelajaran *e-learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang hubungan pembelajaran *e-learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran *e-learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti hubungan dan peranan pembelajaran *e-learning* PAI terhadap minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung dan memberikan pemahaman serta keterampilan melakukan penelitian lain di masa mendatang dengan lebih baik.
 - b. Bagi Guru

Melalui penelitian yang dilakukan besar harapan dapat menambah informasi kepada guru mengenai pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan menyesuaikan metode pembelajaran PAI berbasis *e-learning* utamanya pada masa pandemi Covid-19 sehingga tercapainya pembelajaran yang optimal.
 - c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI berbasis *e-learning* di SMKN 1 Bandung sehingga menjadi antusias dan kritis dalam mengikuti pembelajaran.

d. Bagi Orangtua

Melalui penelitian ini, diharapkan orang tua bisa lebih menyadari dan memperhatikan akan pentingnya memacu dan mendukung minat belajar anak dengan memfasilitasi secara optimal sesuai dengan minat belajar yang dimiliki oleh anaknya, sehingga hasil belajarnya diharapkan menjadi lebih optimal.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penyusunan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi yang disusun dan ditulis oleh peneliti. Skripsi yang dibuat ini terdiri dari lima bab. Tiap bab dijabarkan oleh tiap-tiap uraian yang sesuai dengan bahasan setiap babnya.

Bab I, Pendahuluan memaparkan beberapa alasan pentingnya masalah yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan. Pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka berisi tentang landasan teori dari tiap-tiap variabel penelitian yang meliputi hakikat pembelajaran *e-learning* PAI, minat belajar siswa, dan hubungan pembelajaran *e-learning* PAI dengan minat belajar siswa.

Bab III, Metode Penelitian menjabarkan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tempat atau waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Temuan dan Pembahasan merupakan pemaparan temuan yang didapat selama proses pelaksanaan penelitian yang kemudian hasil datanya diolah menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian hasil pengolahan data tersebut dibahas untuk dijabarkan lebih detail. Selanjutnya melihat keterkaitan pembahasan dengan teori hingga menemukan kelemahan dari penelitian sebagai bentuk keterbatasan penelitian dan terakhir rekomendasi penelitian selanjutnya.

Bab V, Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi meliputi simpulan dari penelitian, implikasi yang didapat serta rekomendasi bersifat konstruktif bagi penelitian selanjutnya.